



Motivasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an Siswa
Nurul Hikmah¹, Subandi², Gunawan³, Muhammad Muchsin Afriadi⁴

¹ Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Indonesia

² Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Indonesia

³ Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Indonesia

CORRESPONDENCE: ✉ subandi@radenintan.ac.id

Article Info

Article History

Received : 16-07-2020

Revised : 28-07-2020

Accepted : 18-08-2020

Keywords:

Motivasi;

Hasil Belajar;

Menghafal Al-Qur'an

Abstrak

Motivasi Guru dan orang tua pada Pendidikan Agama Islam merupakan suatu yang sangat fundamental, keberadaannya tak tergantikan oleh teknologi apapun, kecanggihan teknologi yang ada tak akan dapat menggantikan peran seorang guru dan orang tua. Penelitian ini memfokuskan pada motivasi guru dan orang tua terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Al-Qur'an Tribhakti At-Taqwa Raman Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer, sekunder juga menggunakan jasa para informan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan cara berfikir induktif. Selanjutnya, untuk keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini, bahwa Asumsi, bahwa hafalan Al-Qur'an siswa/peserta didik dinyatakan baik apabila motivasi guru dan orang tuanya baik dan benar sesuai dengan Al-Qur'an, Hadis dan pendapat para ahli, Informant,serta daya dukung yang baik maka hasil belajar menghafal anak akan baik pula. Dan jika motivasi guru dan orang tuanya belum sesuai dengan Al-Qur'an, Hadis dan pendapat para ahli,Informant,serta daya dukung yang baik maka hasil belajar menghafal anak akan kurang baik. dengan demikian motivasi guru dan orang tua sangat menentukan hasil belajar pelajaran menghafal Al-Qur'an peserta didik.

PENDAHULUAN

Motivasi Guru dan orang tua pada Pendidikan Agama Islam merupakan suatu yang sangat fundamental, keberadaannya tak tergantikan oleh teknologi apapun, kecanggihan teknologi yang ada tak akan dapat menggantikan peran seorang guru dan orang tua, terutama pada sisi keteladanan dan motivasi guru dan orang tua yang merupakan salah satu proses pendidikan dalam arti yang luas, sehingga setelah anak mengalami proses pendidikan baik formal maupun informal, sangat diharapkan mereka mampu hidup mandiri sesuai dengan bidangnya yang dikehendaki, sedangkan masalah pengajaran hanyalah tuntunan sarana untuk melatih menuju arah perkembangan anak didik menjadi lebih baik.

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar (Darajat, 2004). Guru dan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan baik formal maupun in-formal. Dalam dunia pendidikan Islam, adanya motivasi guru dan orang tua yang baik diharapkan akan mampu merubah keadaan yang belum baik kearah yang lebih baik khususnya yang menyangkut kualitas dan mutu siswa pada hasil belajar menghafal Al-Qur'an. Terkait dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisaa' ayat 9 :

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar." (QS. An-Nisaa' ayat 9) (Depag, 2011).

Dalam ayat lain dijelaskan

Artinya: "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun." (QS. Al-Baqarah ayat 263).

Berdasarkan kedua ayat di atas, keduanya mengandung makna bahwa perkataan yang baik dengan segala bentuknya mengandung kebajikan yang bisa menjadi motivasi kebaikan orang lain.

Motivasi guru dan orang tua terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII. SMP. Tri bahakti At-Taqwa Raman Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dilihat dari hasil pra Survey yang telah dilakukan oleh penulis pada hari Kamis, 2 Januari 2020 terhadap 10 siswa, data yang diperoleh yaitu bahwa hasil belajar menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII.A. SMP Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara Tahun Pelajaran 2019/2020, tersebut dapat dikategorikan hasil belajar kurang, yaitu dari jumlah responden 10 siswa yang prestasi belajarnya dinyatakan sangat baik 1 siswa, sedang yang dinyatakan baik 2 siswa, dan yang dinyatakan cukup terdapat 2 siswa, sedangkan yang dinyatakan kurang berjumlah 5 siswa atau separuh dari jumlah responden, dengan demikian dapat diberikan kesimpulan sementara bahwa hasil belajar menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII.A. SMP Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah masuk kategori kurang. bahwa hasil belajar menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII.A. SMP Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah masuk kategori kurang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Motivasi Guru dan orang tua terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an serta mengetahui hasil belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an Kelas VII SMP Al-Qur'an Tribhakti At-Taqwa Raman Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya terhadap lembaga Pendidikan Institut Agama Islam Ma'arif (IAIM) Nahdlatul Ulama Kota Metro sebagai kekayaan dokumentasi, khususnya yang berkaitan dengan motivasi guru dan orang tua terhadap hasil belajar menghafal al-Qur'an dan mampu memberikan kontribusi bagi para guru dan orang tua khususnya Guru dan orang tua siswa SMP Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara Tahun pelajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini memfokuskan pada motivasi guru dan orang tua terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Al-Qur'an Tribhakti At-Taqwa Raman Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer, sekunder juga menggunakan jasa para informan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari pemangku Pondok Pesantren (Abah kyai dan Ibu Nyai 2 orang), kepala sekolah dan Waka Kurikulum 2 Orang, guru (Guru Pendidikan Al-Qur'an Hadits 1 orang) dan Siswa Kelas VII. A SMP Al-Qur'an sebanyak 24 orang, tokoh Agama 1 orang, yang ada di seputar Pondok Pesantren. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan cara berfikir induktif yaitu dengan cara berfikir dari yang sifatnya khusus lalu digeneralisasikan pada yang sifatnya umum. Selanjutnya, untuk keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dan data hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya pribadi, membandingkan apa yang dikatakan ketika penelitian sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Guru dan Orang Tua terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an siswa

Hasil wawancara dengan KH. Kholiq Amrullah Adnan selaku Ketua yayasan Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, berkaitan dengan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperoleh informasi sebagai berikut:

“Karena banyaknya permintaan dari masyarakat untuk membuka lembaga pendidikan yang bercirikan Al-Qur’an, dan agar terbentuk generasi-generasi Qur’ani yang menjadikan Al-Qur’an sebagai landasan dalam berilmu dan beramal, serta untuk mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur’an yang berkualitas dalam segi akademik serta berakhlakul karimah, Yayasan Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa tepatnya pada tahun 2018. Membuka lembaga pendidikan baru yaitu Sekolah Menengah Pertama Al-Qur’an (SMPQ) Tri Bhakti At-Taqwa. Hal ini tentu tidak bisa terlepas dari adanya motivasi para guru dan orang tua peserta didik, serta dukungan para tokoh agama setempat, tokoh masyarakat dan para simpatisan yang simpatik terhadap pendidikan Al-Qur’an terutama dalam menghafal Al-Qur’an. Lebih lanjut beliau menjelaskan:

“Dalam rangka misi membumihkan sekaligus mencetak perpustakaan-perpustakaan jalan yaitu para penghafal Al-Qur’an tidak semudah, membalik telapak tangan dari hitam menjadi putih. Tetapi tentunya butuh perjuangan yang keras dan waktu yang panjang juga tidak sedikit dibutuhkan biaya yang banyak. Hal ini tentu harus ada para peyandang dana yang empati terhadap hal ini, sehingga visi dan misi membumihkan dan memasyarakatkan Al-Qur’an dapat berjalan dengan mudah dan lancar. Hal ini tentu dibutuhkan motivasi baik dari dalam maupun luar, seperti guru, orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain”.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an berkaitan dengan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an, diperoleh informasi bahwa:

“Banyak hal yang menyangkut tentang guru di SMP Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara, seperti kurangnya memahami arti motivasi dalam proses belajar mengajar terutama dalam menghafal Al-Qur’an, karena tidak semua guru hafal tentang Al-Qur’an, juga kurangnya metode dalam mengajar sehingga guru terkesan dalam proses belajar mengajar metodenya selalu monoton, sehingga peserta didik mudah jenuh. Dan juga menghadapi wali santri yang masih punya anggapan bahwa anak yang sudah sekolah adalah menjadi tanggung jawab guru hal ini tentu menjadi permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menghafal Al-Qur’an”.

Lebih lanjut beliau mengatakan:

“Keberadaan sarana prasarana yang masih sangat terbatas tentu juga menyumbangkan kurangnya keberhasilan hasil belajar siswa. Terlebih ditunjang lagi dengan input siswa yang masih apa adanya, artinya penerimaan siswa baru yang belum selektif juga menjadi hambatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa”.

Selanjutnya, , berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik, beliau mengatakan:

Motivasi orang tua peserta didik sebagaimana kenyataan di lapangan sangatlah kurang, orang tua lebih cenderung menyerahkan pendidikan anaknya di madrasah atau di Pondok pesantren.

Hasil wawancara dengan Ibu Indarwati selaku wali santri, beliau mengungkapkan:

Alasan yang mendasar adalah mayoritas orang tua sangat sadar terhadap perannya dalam mendidik anak, namun dengan kesibukan aktifitas sehari-hari seperti dalam mengurus kepentingan rumah tangga mulai masak, bersih-bersih rumah dan lain sebagainya, tentu sangatlah menyita waktu, sehingga karena merasa kurang mampu dalam hal mendidik anak, maka orang tua beranggapan dengan anak disekolahkan sudah dapat mengurangi tugas orang tua. dan imbuhnya mayoritas dari orang kampung, fungsi ganda seorang ibu sangatlah dibutuhkan, ibu sebagai pendidik di rumah juga ibu sebagai pembantu pencari nafkah. Kondisi seperti ini sangatlah wajar jika orang tua beranggapan kalau sudah mampu menyekolahkan anaknya adalah bagian tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak sudah terpenuhi. Keterbelakangan pendidikan orang tua peserta didik dalam mengenyam pendidikan, juga sangat berpengaruh terhadap strategi cara mendidik anak-anaknya, dan kesibukan seorang ibu rumah tangga yang berperan ganda, pengurus rumah tangga, pendidik anak, dan juga pembantu pencari tambahan nafkah, turut menyumbangkan motivasi terhadap anak-anaknya berkurang banyak. sehingga orang tua terutama ibu senantiasa berpikir agar tidak merasa berdosa atas pendidikan anaknya, maka langkah yang ditempuhnya tidak ada lain hanya menyekolahkan anak-anaknya diserahkan pada seorang kyiai atau guru untuk mengasuh anaknya, sehingga harapannya anak-anaknya tidak tertinggal dalam hal pendidikan. Hal ini disadari orang tua tentang kurangnya motivasi belajar terhadap anak, karena keberadaannya tersebut.

Pembahasan

Motivasi guru dan orang tua, dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa status guru dan orang tua adalah *uswatun hasanah* bagi peserta didik, hal ini mengacu pada firman Allah yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang senantiasa dijadikan suri tauladan. Firman Allah:

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab ayat 21).

Sedang orang tua adalah sangat tinggi perannya terhadap keberhasilan anak didiknya mengacu pada firman Allah yang menjelaskan tentang jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka. Peserta didik adalah tanggung jawab orang tua termasuk pendidikan anak agar tidak tersesat dalam mengambil jalan yang di hadapi anak. Sebagaimana Firman Allah:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim ayat 6).

Menurut pendapat teori para ahli, Jika ingin menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an di hati mereka, misalnya saat hendak memotivasi anak didik menghafal Al-Qur'an,

ia berkata: Al-Qur'an adalah kitab Allah, barang siapa menjaganya, Allah akan menjaganya. Barang siapa berpegang teguh dengan-Nya, Allah akan menolongnya. Kitab ini dapat membentuk pribadi dan perilaku orang menjadi baik (Riyadh, 2018).

Dengan demikian, untuk mensikapi kondisi di lapangan, tentu tidak dapat dibiarkan berkepanjangan, dan segera harus dicarikan solusi atau jalan keluarnya. Tidak menafikkan kondisi guru yang ada juga orang tua yang kebanyakan berperan ganda, namun pendidikan tetaplah pendidikan yang harus di jalankan dengan profesional. Baik bagi guru dan orang tuanya sehingga guru harus professional salah satu motivasi yang diberikan oleh guru adalah motivasi dengan cara Memberi Angka (nilai), memberikan hadiah, pujian dan hukuman. Demikian juga orang tua dituntut lebih adil dan bijak terhadap anak didiknya demi masa depan kesemuanya. Adapun motivasi orang tua dalam mendidik anak terutama dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan cara menyerahkan anaknya kepada Kyai, ustadz, guru di madrasah sesuai dengan niat anaknya yang mau menghafal Al-Qur'an, maka anak di sekolahkan di SMP Al-Qur'an yang berada pada naungan Pondok Pesantren dalam hal ini adalah PP. Tri Bhakti At-Tawa Raman Utara.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Al-Qur'an Tribhakti At-Taqwa Raman Utara Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil wawancara dengan KH. Kholiq Amrullah, Pemangku Pondok Pesantren:

Mengenai bagaimana hasil belajar peserta didik itu bukan menjadi persoalan yang sangat mendasar, tetapi kesholehan, ketulusan dan niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an itu yang terpenting, karena dengan menghafal Al-Qur'an merupakan alat yang sangat penting dalam memahami ilmu Al-Qur'an. Tidak dipungkiri, memang banyak para penghafal Al-Qur'an yang hanya sekedar hafal, dan belum memahami kandungan isi Al-Qur'an, oleh karena itu di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa ini diberikan fasilitas bagi para santri penghafal Al-Qur'an, berupa ilmu alat yang lain, seperti mantiq, balaghoh, Asbabul Nuzul, bahasa Arab, Tajwid dan lain-lain, juga dipelajari, sehingga anak yang menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa akan mendapatkan predikat menghafal Al-Qur'an juga faham terhadap ilmu Al-Qur'an.

Selanjutnya, Hasil wawancara dengan Afina Izatin, Guru Tahfidz SMP Al-Qur'an:

Para siswa yang sedang belajar di SMPQ. Tri Bhakti At-Taqwa diharapkan akan menjadi para Hafidz yang mampu menghafal Al-Qur'an juga faham tentang kandungan Al-Qur'an, sehingga tidak hanya sebatas hafal namun juga faham terhadap ilmu Al-Qur'an.

Selanjutnya beliau menuturkan perihal metode atau cara apa saja yang diberikan kepada peserta didik agar mudah menghafal Al-Qur'an diantaranya: menyiapkan anak untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya dengan menyiapkan lingkungan rumah Al-Qur'an bagi anak, memberikan hadiah bagi anak yang sudah mampu menghafal, menggunakan sarana elektronik seperti tipe recorder, dan lain-lain.

Kemudian juga mengobati kebosanan atau kejenuhan anak dengan gaya menghafal sambil bermain, yaitu dengan cara belajar diluar ruang di sekitar pondok pesantren dengan alam terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Winarni, Orang Tua Wali Murid :

Berkaitan dengan hasil belajar anak, kami selaku orang tua sangat prihatin sekali terhadap hasil belajar anak, hal ini bukan karena kemampuan anaknya, namun karena keadaan kami selaku orang tua yang tidak mampu memberikan waktu untuk mendidik anak dengan waktu yang banyak, waktu kami banyak tercurah untuk kerja dan bekerja, maklum kami hidup sebagai seorang petani yang setiap harinya hanya berkutat disawah dan ladang.

Selanjutnya, kami juga ibu rumah tangga yang berperan ganda, disamping berperan sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus semua urusan rumah tangga termasuk mendidik anak dirumah, saya juga berperan sebagai pencari tambahan pendapatan, bekerja membantu suami di sawah atau ladang. Hal ini tentu sangat menyita waktu. Sehingga kami orang tua memutuskan agar pendidikan anak, kita serahkan ke pondok pesantren, dengan harapan agar anak akan mendapatkan pendidikan yang lebih baik melalui pendidikan formal di sekolahnya maupun nonformalnya di pondok pesantren. Dan ini kami sangat yakin akan berhasil, karena di pondok pesantren pergaulan anak akan sangat terbatas dan hanya akan bergaul antar para santri, dan lebih dari itu akan selalu dekat dengan para kyai,ustadz dan ustadzah.

Pembahasan

Menurut pendapat para ahli hasil belajar adalah “Merupakan hasil yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri individu dari kegiatan belajar yang dilakukannya, perubahan yang dicapai dapat berbentuk kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan yang merupakan akibat dari proses belajar yang dapat bertahan dalam kurun waktu tertentu” (Umiarso & Gozali, 2010).

Untuk menentukan hasil belajar peserta didik tidak mutlak hanya didapat dari seorang guru, melainkan banyak faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar peserta didik antara lain yaitu: “faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat yaitu: “(a) Bahan atau materi yang dipelajari, (b) Lingkungan, (c) Faktor instrumental; dan (d) Kondisi peserta didik, faktor-faktor tersebut baik secara terpisah-pisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap hasil belajar peserta didik” (Mulyasa, 2006).

Selanjutnya berkaitan dengan kiat atau stratege yang dapat menumbuhkan pada peserta didik untuk senang menghafal Al-Qur’an ada beberapa startegi antara lain: dengan mengadakan pentas-pentas tentang hafidz Qur’an, sering mengadakan khataman Al-Qur’an diberbagai kegiatan, misalnya pada hari-hari besar Islam, hajatan baik walimah, Aqiqah, dan lain sebagainya. Dengan adanya sering tampil dalam acara-acara tersebut itu dapat menimbulkan semangat bagi anak-anak untuk ikut menghafal Al-Qur’an, karena dipandangnya bahwa hafal Qur’an itu tren.

Banyak faktor dan metode kegiatan yang sekiranya akan dapat mempercepat para peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur’an yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor yang memudahkan untuk menghafal
 - 1) Metode mengulang atau takrir
 - 2) Tidak ganti-ganti Kitab
 - 3) Lokasi untuk menghafal
 - 4) Memperbanyak ibadah dan berdo’a
 - 5) Meluruskan niat hanya kepada Allah
 - 6) Membangun azzam yang kuat untuk menyelesaikan hafalan dengan penuh kesabaran
 - 7) Menentukan target kapan kita finising hafalan yang berfungsi sebagai stimulan
 - 8) Menghafal dengan satu model Al-Qur’an saja, hal ini bertujuan untuk mengokohkan dan menjaga daya ingat hafalan, karena letak masing-masing Qur’an berbeda-beda
- b. Menghindari hal-hal yang membuat sulit menghafal
 - 1) Tidak Sabar
 - 2) Menghadiri tempat maksiat
 - 3) Menghindari penyebab lupa atau hilangnya hafalan
 - 4) Tidak Istiqomah

- 5) bermaksiat kepada Allah SWT
- 6) Terkontaminasi niatan lurus dengan selain Allah
- 7) Menyia-nyiakan waktu
- 8) Isti'jal bil hifdi (terburu-buru ingin segera menyelesaikan hafalan)
- 9) Bersemayamnya berbagai macam penyakit hati seperti riya', kesombongan, ujub dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Motivasi guru dan orang tua, pada lembaga pendidikan SMP Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa terutama pada peserta didik kelas VII.A SMP Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara Tahun Pelajaran 2019/2020, masuk kategori motivasi yang baik. Bentuk-bentuk motivasi guru dan orang tua terhadap Menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar pelajaran menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII.A SMP Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: memberi angka, memberikan hadiah, memberi pujian, dan memberi hukuman.

Faktor daya dukung terhadap motivasi hasil belajar menghafal Al-Qur'an pada siswa, yaitu: memperbanyak ibadah dan berdo'a, meluruskan niat hanya kepada Allah, membangun azzam yang kuat untuk menyelesaikan hafalan dengan penuh kesabaran, menentukan target kapan kita finising hafalan yang berfungsi sebagai stimulan, menghafal dengan satu model Al-Qur'an saja, hal ini bertujuan untuk mengokohkan dan menjaga daya ingat hafalan, karena letak masing-masing Qur'an berbeda-beda. Faktor penghambat terhadap motivasi hasil belajar menghafal Al-Qur'an pada siswa, yaitu: bermaksiat kepada Allah SWT, terkontaminasi niatan lurus dengan selain Allah, menyia-nyiakan waktu, isti'jal bil hifdi (terburu-buru ingin segera menyelesaikan hafalan), bersemayamnya berbagai macam penyakit hati seperti riya', kesombongan, ujub dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjamahannya*. Surabaya: Karya Agung.
- Mulyasa. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saad Riyadh. (2018). *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Umiarso dan Imam Gojali. (2010). *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: IRCiSoD.